



**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATERI IPA
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MEDAN**

Lastama Sinaga^{1*}, Khadijah Rusdiana Putri Harahap², Cindy A. P.Y Sihaloho³, Imam Bukhari⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Medan

*Korespondensi Author: lastamasinaga@unimed.ac.id

Diterima: 30 Juli 2020; Dipublikasikan: 04 Agustus 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis informasi tentang strategi pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada materi IPA selama pandemi Covid-19 di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden yang diambil dengan teknik *non-probability sampling*. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang ditujukan kepada guru dan peserta didik SMP/SMA di Kota Medan. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 79 % dari 92 responden menjawab bahwa PJJ yang telah dilaksanakan kurang efektif karena banyak kendala yang dialami seperti isu finansial, sulitnya jaringan internet, masalah teknis maupun ketidakterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga strategi pelaksanaan PJJ cenderung mengarah kepada pemberian tugas atau latihan soal, sejalan dengan 58 responden yang memilih "memberikan dan mengerjakan latihan soal" pada pertanyaan strategi PJJ yang digunakan selama pandemi covid-19.

Kata Kunci : *strategi pembelajaran jarak jauh, materi IPA, covid-19*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze information about distance learning strategies in the science material during the covid-19 pandemic in Medan. The sample in this study was 92 respondents taken with non-probability sampling technique. This research method was a quantitative descriptive research by using survey method and used questionnaires in the form of Google Form addressed to teachers and secondary school students in Medan. Data analysis technique was using quantitative descriptive data analysis. The results of this study found that as many as 79% of 92 respondents answered that distance learning had been implemented was less effective due to many obstacles experienced such as financial issues, internet network difficulties, technical problems and inability to use information and communication technology so that the implementation distance learning strategies tended to ask the students do assignments or exercises as answered by 58 respondents, who chose "give and do exercises" to the distance learning strategy questions used during the covid-19 pandemic.

Keywords: *distance learning strategies, science material, covid-19*

PENDAHULUAN

Penyebaran wabah corona virus (covid-19) yang telah ditetapkan sebagai *pandemic* oleh World Health Organization (WHO) telah menyebabkan krisis besar bagi dunia saat ini. Penyebaran covid-19 yang massif ini, memaksa masyarakat dunia untuk melihat fakta bahwa dunia sedang mengalami perubahan-perubahan baik di bidang sosial, ekonomi, politik, hukum hingga di bidang pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara waktu menutup lembaga pendidikan formal maupun nonformal dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 dengan menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*.

Menurut data United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Dalam hal ini, UNESCO menyarankan penerapan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dengan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi kendala dalam pendidikan akibat pandemi covid-19 ini (UNESCO, 2020).

Sebagian besar sekolah di Indonesia mulai menerapkan kebijakan dengan meliburkan seluruh aktivitas pembelajaran di dalam kampus, dimana pemerintah dan lembaga pendidikan terkait diharuskan menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa, yaitu dengan menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh (Purwanto, Agus dkk., 2020).

Pembelajaran jarak jauh adalah salah satu cara untuk mengatasi penyebaran virus covid-19 yang juga diterapkan di sekolah-sekolah di Sumatera Utara termasuk di kota Medan. Pemerintah provinsi Sumatera Utara pada tanggal 17 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran Nomor 440/2666/2020 tentang peningkatan kewaspadaan terhadap resiko penularan infeksi covid-19 di Sumatera Utara. Pada surat edaran tersebut Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi mengatakan “untuk pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan dinas pendidikan provinsi Sumatera Utara

disepakati untuk belajar mandiri di rumah masing-masing melalui metode belajar jarak jauh.”

Dalam prakteknya pembelajaran jarak jauh memerlukan bantuan teknologi informasi komunikasi. Keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki oleh peserta didik dapat diatasi dengan cara memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain baik secara *online* (dalam jaringan) maupun *offline* (luar jaringan). Penyampaian materi pembelajaran selama PJJ, dalam hal ini contohnya materi IPA, dapat diakses oleh peserta didik baik dalam bentuk video pembelajaran dari You Tube, teks, rekaman *audio* maupun materi tambahan dan materi pengayaan yang diberikan oleh guru melalui video konferensi.

Akan tetapi, tidak semua guru maupun peserta didik memiliki kesempatan yang sama (baik di desa maupun di kota) untuk bisa menggunakan teknologi informasi komunikasi karena beberapa faktor diantaranya tidak cukup terampil dalam mengoperasikan komputer / internet, isu finansial, masalah dalam teknologi dan infrastruktur, tidak memiliki media elektronik yang cukup dalam mendukung PJJ, kondisi jaringan sinyal yang buruk (Brown, 2017). Untuk mengatasi kendala-kendala dalam PJJ tersebut, diperlukan cara ataupun alternatif strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik ataupun guru tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik dalam menganalisis strategi pembelajaran jarak jauh yang diimplementasikan pada materi IPA selama pandemi covid-19 dan untuk mengetahui seberapa efektif cara atau strategi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam penyampaian dan penguasaan materi IPA di kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey (Creswell, 2013) dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang ditujukan kepada guru dan

peserta didik SMP/SMA di Kota Medan yang dipilih secara *non-probability sampling*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang telah dibuat dan digunakan dalam penelitian oleh Musingafi, M. C. et al. (2015). Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

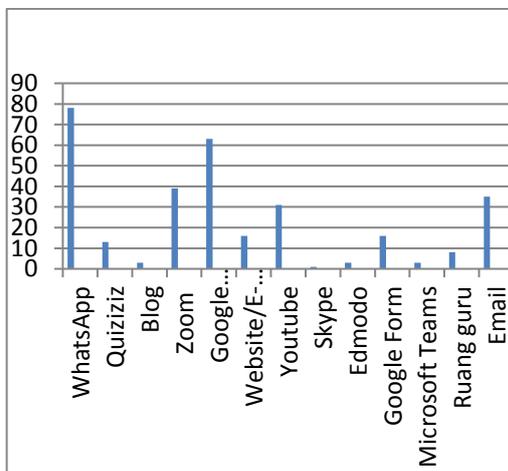
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan metode survey dapat dideskripsikan sebagai berikut:

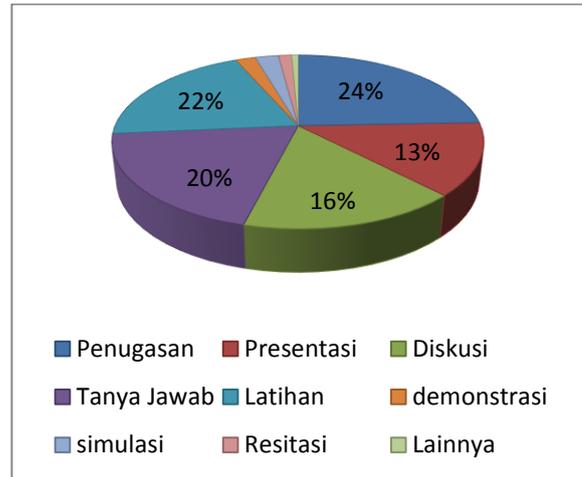
1. Aplikasi dan Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam PJJ

Data yang dikumpulkan dari 92 responden melalui kuesioner yang disebar, diperoleh bahwa aplikasi atau media pembelajaran jarak jauh yang banyak digunakan di SMP/SMA Kota Medan secara berturut-turut adalah *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom* seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh

Adapun metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan antara lain penugasan, latihan, tanya-jawab, diskusi, presentasi/ ceramah, simulasi, demonstrasi dan resitasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan data yg diperoleh dapat disimpulkan bahwa bahwa metode penugasan lebih banyak digunakan dalam PJJ selama pandemi covid-19.



Gambar 2. Metode PJJ SMP/SMA Kota Medan

2. Strategi PJJ yang Dilakukan selama Pandemi

Strategi PJJ dalam materi IPA yang dilakukan di SMP/SMA Kota Medan selama pandemi covid-19, datanya diperoleh dengan mengajukan pertanyaan menggunakan Skala Likert dengan 5 pilihan, yaitu mulai dari kategori “selalu” sampai dengan tidak pernah”, seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Respon Pelaksanaan PJJ dari 92 Responden

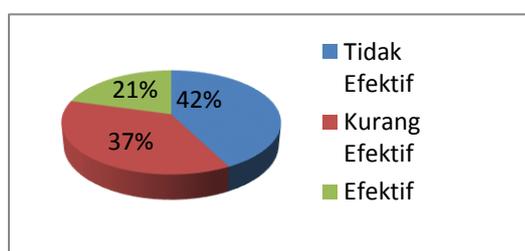
Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Memberikan dan mengerjakan tugas sebelum PJJ	41	37	14	0
Menggunakan video pembelajaran dari Youtube	22	24	37	9
Menggunakan video tutorial langsung dari guru	18	19	34	21
Memberikan dan mengerjakan tugas rangkuman	45	36	10	1
Memberikan dan mengerjakan latihan soal	58	28	6	0
Memberikan dan mempelajari materi IPA yang dikirim melalui media elektronik	47	35	7	3
Mengarahkan dan memberikan kesempatan untuk siswa aktif	48	33	9	2
Tidak memberikan dan melakukan kegiatan PJJ	10	7	33	42
Memberikan dan melaksanakan ujian	41	31	17	3

Strategi PJJ dalam materi IPA yang berada dalam kategori “selalu” digunakan adalah: 1)Memberikan dan mengerjakan latihan soal, sebanyak 58 responden; 2)Mengarahkan dan memberikan kesempatan untuk siswa aktif, sebanyak 48 responden; 3)Memberikan dan

mempelajari materi IPA yang dikirim melalui media elektronik, sebanyak 47 responden; dan 4) Memberikan dan mengerjakan tugas rangkuman, sebanyak 45 responden seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

3. Kendala Pelaksanaan PJJ

Informasi yang diperoleh dari 92 responden untuk mengukur keefektifan PJJ yang dilakukan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka secara langsung (luar jaringan/ luring) adalah sebanyak 42 % menjawab tidak efektif, 37 % kurang efektif, dan 21 % menjawab efektif, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Respon Keefektifan pelaksanaan PJJ

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, ketidakefektifan pelaksanaan PJJ diakibatkan karena beberapa kendala yang dialami diantaranya: 1) Materi IPA tidak tersampaikan dengan baik; 2) Strategi/cara penyampaian materi tidak tepat/ kurang efisien; 3) Waktu yang terbatas; 4) Sulit mendapatkan jaringan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kendala yang Dialami pada Pelaksanaan PJJ

Pernyataan	Ya	Tidak
Materi tidak tersampaikan dengan baik	60	32
Strategi/cara penyampaian materi tidak tepat/ kurang efisien	55	37
Waktu yang terbatas	67	25
Sulit mendapatkan jaringan	83	9
Pengeluaran semakin tinggi untuk membeli kuota internet	86	6
Gangguan teknis	75	17
Gagap teknologi	19	73
Tidak ada media / fasilitas pembelajaran (handphone, TV, laptop)	16	76
Konsep dan aplikasi teori materi IPA kurang dipahami	58	34

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 79 % dari 92 responden mengalami ketidakefektifan dalam melaksanakan PJJ selama

pandemi dikarenakan beberapa faktor diantaranya isu finansial, masalah dalam teknologi dan infrastruktur, tidak memiliki media elektronik yang cukup dalam mendukung PJJ, kondisi jaringan/ sinyal yang buruk. Hal yang sama juga telah ditemukan oleh Galusha (1998) yang menyatakan bahwa setiap guru dan siswa tidak memiliki kesempatan yang sama dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh dikarenakan beberapa faktor diantaranya tidak cukup terampil dalam mengoperasikan komputer / internet, isu finansial, masalah dalam teknologi dan infrastruktur, tidak memiliki media elektronik yang cukup dalam mendukung PJJ, kondisi jaringan sinyal yang buruk. Selanjutnya, metode PJJ yang digunakan antara lain metode penugasan 24 %, latihan 22%, tanya-jawab 20%, diskusi 16%, ceramah / presentasi 13% seperti pada Gambar 2. Berdasarkan data yg diperoleh di SMP/SMA Kota Medan, metode penugasan adalah metode pembelajaran yang paling banyak dilakukan yang sejalan dengan 58 responden yang memilih "memberikan dan mengerjakan latihan soal" pada pertanyaan strategi PJJ yang digunakan selama pandemi covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data analisis ditemukan bahwa bahwa di masa pandemi covid-19 SMP/SMA Kota Medan menjalankan proses kegiatan pembelajaran jarak jauh, namun pembelajaran jarak jauh ini tidak sepenuhnya efektif untuk pengganti pembelajaran tatap muka seperti biasa karena berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 79 % dari 92 responden menjawab PJJ yang telah dilaksanakan tidak/kurang efektif karena banyak kendala yang dialami seperti isu finansial, sulitnya jaringan internet, masalah teknis maupun ketidakterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga strategi pelaksanaan PJJ cenderung mengarah kepada pemberian tugas atau latihan soal saja seperti yang terlihat dalam respon yang diberikan. Adapun saran dan masukan kepada instansi / lembaga pendidikan terkait yaitu sebelum dilaksanakan program Pembelajaran Jarak Jauh di Kota Medan perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru dan para orang tua. Tanpa persiapan yang baik maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar.

Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan PJJ sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, C. (2017). *Benefits of distance learning*. Retrieved from <https://www.eztalks.com/elearning/benefits-of-distance-learning.html>
- Creswell, J. W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Terjemahan Fawaid, A. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Galusha, J. (1998). Barriers to Learning in Distance Education. U.S. Department of Education: Educational Resources Information Center (ERIC).
- Musingafi, M. C. et al. (2015). Challenges for Open and Distance learning (ODL) Students: Experiences from Students of the Zimbabwe Open University. *Journal of Education and Practice*. 6(18), 59-66.
- Purwanto, Agus, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 2 (1): 1-12.
- UNESCO (2020). *Covid-19 Educational Disruption and Response*. Dipetik April 6, 2020, dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/education-emergencies/coronavirus-school-closures>